

PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA)

(Studi di PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2019)

Nurandika Maulana Rachman¹, Rully Trihantana², Ibu Ria Kusumaningrum³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

¹ Email: andika.nmr97@gmail.com, ² Email: rully_trihantana@inais.ac.id,

³ Email: ria_kusumaningrum@inais.ac.id.

ABSTRACT

Bank Indonesia stated in BI Circular Letter No. 9/24 / DPbs in 2007 stated that the assessment of the soundness of a bank is influenced by the CAMELS factor (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk). This study aims to examine the effect of Financing to Deposit Ratio (FDR) and Non Performing Financing (NPF) on Return On Assets (ROA) at PT. Bank Syariah Mandiri for the period 2012-2019. The research method used is quantitative and secondary data types from the financial statements of PT. Bank Syariah Mandiri started from the first quarter of the 2012 period to the fourth quarter of the 2019 period so that there were 32 samples of financial statements collected. Based on the research results, it shows that the Financing to Deposit Ratio (FDR) and Non Performing Financing (NPF) simultaneously have a significant effect on Return On Assets (ROA), with a value of $F_{hitung} 110,076 > F_{tabel} 4,17$ and a significance of $0.000 < 0.05$, then The result of the coefficient of determination on the value of Adjusted R Square (R^2) is 0.876 or 87.6%, which means that Return on Assets (ROA) can be influenced by the two variables, namely Financing to Deposit Ratio (FDR) and Non Performing Financing (NPF). While the remaining 12.4% is influenced by other factors outside the research model.

Keywords: *Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) and Return On Asset (ROA)*

ABSTRAK

Bank Indonesia menyatakan dalam Surat Edaran BI No. 9/24/DPbs tahun 2007 disebutkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dipengaruhi oleh faktor CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan jenis data sekunder dari laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri mulai dari triwulan I periode 2012 sampai dengan triwulan IV periode 2019 sehingga terkumpul sebanyak 32 sampel laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dengan nilai $F_{hitung} 110,076 > F_{tabel} 4,17$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, kemudian hasil uji koefisien determinasi nilai *Adjusted R Square* (R^2) adalah sebesar 0,876 atau 87,6% artinya *Return On Asset* (ROA) dapat dipengaruhi oleh kedua variabel yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan sisanya 12,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

Kata Kunci : *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Return On Asset* (ROA)

I. Pendahuluan

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar, sudah selayaknya Indonesia menjadi pelopor dalam pengembangan keuangan syariah di dunia. Hal ini harapan yang tidak mustahil karena potensi Indonesia untuk menjadi *global player* keuangan syariah sangat besar, diantaranya: jumlah penduduk muslim yang besar menjadi potensi industri keuangan syariah, prospek ekonomi yang cerah tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi (kisaran 6,0%-6,5%) yang ditopang oleh fundamental ekonomi yang solid, peningkatan *sovereign credit rating* Indonesia menjadi *investment grade* yang akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi di sektor keuangan domestik termasuk industri keuangan syariah dan memiliki sumber daya alam yang melimpah dapat dijadikan sebagai *underlying* transaksi industri keuangan syariah (Sri Wahyuni, 2016: 2).

Ditengah fenomena masyarakat Indonesia saat ini untuk memenuhi kebutuhan perekonomiannya, kini telah hadir sebuah lembaga Perbankan yang dianggap sebagai solusi terbaik untuk menyelesaikan permasalahan *financial* sebagai wadah untuk menginvestasikan sebagian hartanya guna menunjang perekonomian masyarakat. Meningkatnya jumlah kebutuhan masyarakat setiap harinya maka akan menyebabkan semakin banyaknya

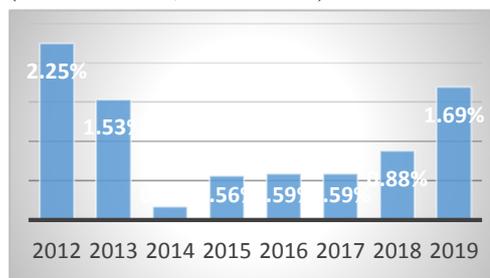
lembaga keuangan yang beroperasi di tengah masyarakat. Kemunculan lembaga keuangan saat ini menjadi suatu ajang untuk menjalankan bisnis dengan memberikan berbagai pelayanan terbaik yang diberikan oleh suatu lembaga keuangan seperti produk tabungan, giro dan deposito serta produk-produk layanan lainnya untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Bank Syariah adalah Bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadits Nabi Muhamad SAW yang memiliki usaha pokok untuk memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip Syariat Islam. Keberadaan Bank Syariah dapat dijadikan sebagai solusi alternatif terhadap persoalan tentang adanya pertentangan antara bunga dengan riba (Muhammad, 2005:1).

Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs tanggal 30 Oktober 2007 disebutkan bahwa penilaian tingkat kesehatan Bank dipengaruhi oleh faktor CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Dalam aspek *Capital* terdiri dari Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR),

aspek *Asset Quality* meliputi *Non Performing Financing* (NPF), aspek *Earnings* diantaranya meliputi *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA) dan *Operational Efficiency Ratio* (BOPO) dan aspek *Liquidity* meliputi *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

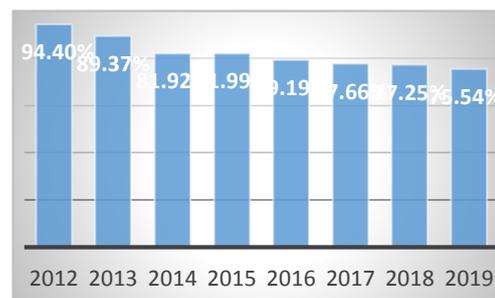
Return On Asset (ROA) adalah gambaran produktivitas Bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Muhammad, 2004: 159).



Gambar I.1 *Return On Asset* (ROA)
Sumber : www.mandirisyariah.co.id

Dari gambar I.1 di atas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2014 nilai ROA Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan yang amat pesat dari awalnya pada tahun 2013 sebesar 1,53% di tahun 2014 ROA Bank Syariah Mandiri hanya sebesar 0,17%. Akan tetapi dari laporan di atas tampak bahwa terdapat penyimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa jika nilai NPF naik maka ROA akan turun begitupun sebaliknya. Akan tetapi pada tahun 2017 ketika NPF mengalami penurunan akan tetapi nilai ROA tetap yaitu dikisaran 0,59%. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada.

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh Bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan oleh Bank (Rivai dan Arifin, 2010: 784).

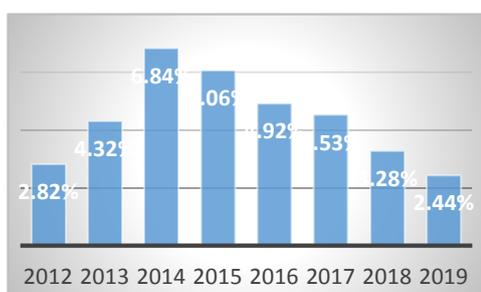


Gambar I.2 *Financing Deposit to Ratio*
Sumber: www.mandirisyariah.co.id

Dari gambar I.2 di atas dapat dijelaskan bahwa dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2019 FDR Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi. Nilai FDR tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 94,40% dan nilai FDR terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 75,54%. Rendahnya FDR menunjukkan bahwa menurunnya jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Mandiri kepada masyarakat. Jika jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat rendah maka keuntungan yang akan diperoleh Bank tersebut akan menurun. Hal ini menunjukkan jika Bank Syariah Mandiri mengalami kelebihan dana yang tidak produktif yang seharusnya bisa dialokasikan ke aktiva lain yang lebih produktif dan menghasilkan keuntungan. Nilai FDR yang terlalu tinggipun tidak baik untuk Perbankan karena, jika rasio FDR lebih dari

angka 85% menunjukkan kondisi Bank tersebut tidak sehat karena Bank akan kesulitan dalam likuiditas. Jika Perbankan mengalami kesulitan likuiditas Bank tidak akan mampu memenuhi penarikan dana yang dilakukan oleh masyarakat, maka kepercayaan masyarakat terhadap Bank tersebut akan menurun. Oleh sebab itu, sebuah Bank harus mampu menjaga likuiditasnya untuk memperoleh profit yang maksimal dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap Perbankan tersebut.

Non Performing Financing (NPF) adalah suatu kondisi pembiayaan yang ada penyimpangan atas *terms of lending* yang disepakati dalam pembayaran kembali pembiayaan sehingga terjadi keterlambatan sehingga diduga ada kemungkinan potensi *loss* (Siamat, 2005: 358).



Gambar 1.3 *Non Performing Financing*
Sumber: www.mandirisyariah.co.id

Dari gambar 1.3 di atas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2012 sebesar 2,82% sampai dengan 2014 sebesar 6,84% nilai rasio NPF mengalami kenaikan diikuti dengan menurunnya nilai ROA Bank Syariah Mandiri sedangkan pada tahun 2014 hingga tahun 2015 nilai NPF Bank

Syariah Mandiri mengalami peningkatan yang sangat tinggi hingga melewati ketentuan Bank Indonesia. Menurut Bank Indonesia, Bank dikatakan sehat jika Nilai NPF-nya kurang dari 5%. Nilai NPF Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 sebesar 6,84% dan pada tahun 2015 sebesar 6,06%. Nilai NPF yang cukup tinggi ini menunjukkan menurunnya kinerja Bank dalam menangani masalah kredit atau pembiayaan bermasalah. Jika hal tersebut terus dibiarkan maka Bank Syariah Mandiri dapat mengalami masalah. Namun pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 NPF Bank Syariah Mandiri sudah menurun meskipun masih pada tahun 2016 nilai NPF Bank Syariah Mandiri sebesar 4,92% mendekati angka 5%.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama (simultan) terhadap *Return On Asset* (ROA).

II. Landasan Teori

II.1 Bank Syariah

Bank Syariah merupakan bank yang dalam sistem operasionalnya menggunakan prinsip dasar sesuai dengan syariat Islam. Dalam menentukan imbalannya, Bank Syariah tidak menggunakan sistem bunga akan tetapi menggunakan

konsep imbalan sesuai dengan akad yang dijanjikan (Ismail, 2004: 34).

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, pasal 1 (13) tentang Perbankan, yang menyebutkan bahwa :

“Prinsip Syariah adalah sebagai aturan perjanjian berdasarkan hukum syariah antara Bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain : pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak Bank oleh pihak lain (ijarah wal istisna).”

II.2 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah suatu informasi keuangan yang dimiliki dan disiapkan oleh manajemen suatu perusahaan kepada pihak *internal* dan *eksternal* sebagai alat pertanggung jawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkan (Lemiyana dan Erdah, 2016: 33). Laporan keuangan Bank menunjukkan kondisi keuangan Bank secara keseluruhan. Oleh karena itu, laporan keuangan akan terlihat

bagaimana kondisi sesungguhnya dari Bank tersebut termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Bank tersebut. Didalam laporan keuangan sendiri banyak sekali pos laporan keuangan salah satunya adalah rasio keuangan.

II.3 Rasio Keuangan

Rasio Keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan cara membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi (Irawati, 2005: 22). Kemudian dalam rasio keuangan terdapat banyak sekali rasio yang digunakan dalam Perbankan Syariah. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 rasio yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu (Kasmir, 2008: 130). Dalam penelitian ini menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk mengukur likuiditas.

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang menunjukkan kesehatan Bank dalam memberikan pembiayaan (Muhammad, 2004: 159). Rasio ini digunakan untuk

menilai likuiditas suatu Bank dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh Bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendahnya kemampuan likuiditas Bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu Bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar (Hariyani, 2010: 55). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan bidang lainnya (Kasmir, 2008: 172). Dalam penelitian ini menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) untuk mengukur aktivitas.

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio pembiayaan yang bermasalah di suatu Bank. Apabila pembiayaan bermasalah meningkat maka risiko terjadinya penurunan profitabilitas semakin besar begitupun sebaliknya. Risiko pembiayaan yang diterima Bank salah satunya risiko usaha Bank yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali investasi yang sedang dilakukan oleh pihak Bank (Muhammad, 2005: 359). *Non Performing Financing* (NPF) dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Keterangan:

KL = Kurang Lancar

D = Diragukan

M = Macet

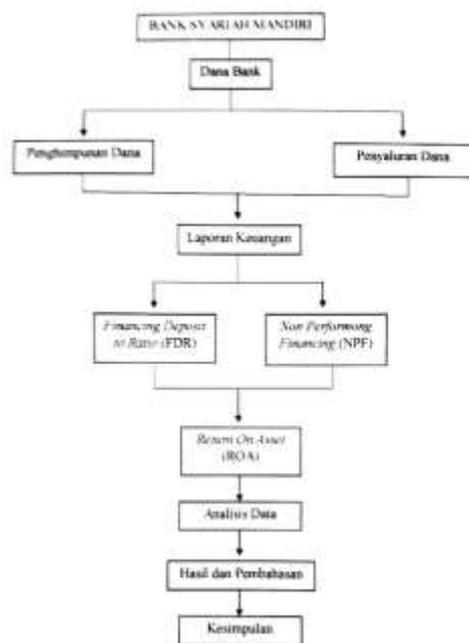
Menurut Machmud dan Rukmana (2010: 166) Rasio Profitabilitas dapat diartikan sebagai keuntungan yang diperoleh Bank yang sebagian besar bersumber pada pembiayaan yang diberikan. Rasio Profitabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha serta keuntungan yang dicapai oleh Bank yang bersangkutan. Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas.

Return On Asset (ROA) adalah gambaran produktivitas Bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Muhammad, 2004: 159).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

III. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono (2012: 89) Kerangka Berfikir merupakan sinesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.



Gambar III.4 Kerangka Berfikir
Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Berdasarkan kerangka berfikir yang dibuat oleh peneliti diatas, maka diharapkan PT. Bank Syariah Mandiri mempunyai tingkat kesehatan yang baik dalam pengelolaan dana yang telah di himpun dari masyarakat serta dana yang digunakan untuk pembiayaan kepada masyarakat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 3 indikator dalam menilai tingkat kesehatan PT. Bank Syariah Mandiri yaitu *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Return On Asset (ROA)*.

IV. Metode Penelitian

IV.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramalkan dan mengontrol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan

pada runtut waktu (*time series*) merupakan data berkala yang dihimpun dari waktu ke waktu untuk melihat gambaran suatu kejadian selama periode tertentu (Ruslan, 2004: 30-31).

IV.2 Variabel Penelitian

Berdasarkan model analisis dan hipotesis yang digunakan oleh peneliti, maka dapat diidentifikasi bahwa *Return On Asset (ROA)* merupakan variabel dependen sedangkan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* adalah variabel independen.

IV.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri melalui *website* resminya yaitu www.mandirisyahiah.co.id.

IV.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri yang telah dipublikasikan oleh PT. Bank Syariah Mandiri melalui *website* resminya yaitu www.mandirisyahiah.co.id.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Mandiri mulai dari triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2019. Sehingga apabila dengan jangka waktu 8 tahun, maka akan diperoleh data sampel sebanyak 32 sampel laporan triwulan PT. Bank Syariah Mandiri.

IV.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi yaitu data sekunder berupa laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2019 yang telah dipublikasikan dan didokumentasikan melalui *website* resmi www.mandirisyariah.co.id sedangkan pengumpulan datanya juga melalui studi pustaka dengan mengkaji buku-buku, jurnal, skripsi dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang mudah dipahami.

IV.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan data secara *time series*. Teknik analisis ini juga digunakan untuk memperoleh informasi dalam menganalisis dan mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama (simultan) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri. Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan melakukan uji prasyarat analisis atau uji asumsi klasik terlebih dahulu.

V. Hasil dan Pembahasan

V.1 Hasil Pengumpulan Data

Peneliti berhasil memperoleh sampel sebanyak 32 laporan keuangan triwulan periode 2012-

2019. Adapun sampel yang digunakan dapat ditampilkan pada tabel IV.1 sebagai berikut ini:

Tabel V.1
Hasil Pengumpulan Data

Tahun	Triwulan	FDR	NPF	ROA
2012	I	87,25	2,52	2,17
	II	92,21	3,04	2,25
	III	93,90	3,10	2,22
	IV	94,40	2,82	2,25
2013	I	95,61	3,44	2,56
	II	94,22	2,90	1,79
	III	91,29	3,40	1,51
	IV	89,37	4,32	1,53
2014	I	90,34	4,88	1,77
	II	89,91	6,46	0,66
	III	85,68	6,76	0,80
	IV	82,13	6,84	0,17
2015	I	81,67	6,81	0,81
	II	85,01	6,67	0,55
	III	84,49	6,89	0,42
	IV	81,99	6,06	0,56
2016	I	80,16	6,42	0,56
	II	82,31	5,58	0,62
	III	80,40	5,43	0,60
	IV	79,19	4,92	0,59
2017	I	77,75	4,91	0,60
	II	80,03	4,85	0,59
	III	78,29	4,69	0,56
	IV	77,66	4,53	0,59
2018	I	73,92	3,97	0,79
	II	75,47	3,97	0,89
	III	79,08	3,65	0,95
	IV	77,25	3,28	0,88
2019	I	79,39	3,06	1,33
	II	81,63	2,89	1,50
	III	81,41	2,66	1,57
	IV	77,54	2,44	1,69

Sumber: Laporan Keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri 2012-2019

V.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk memastikan bahwa data penelitian yang digunakan oleh peneliti telah memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedasitas. Adapun langkah-langkah yang dipakai dalam uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

V.2.1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel pengganggu berdistribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016: 154).

Tabel V.2
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00227546
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		,629
Asymp. Sig. (2-tailed)		,824

Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Berdasarkan Tabel V.2 diatas dapat diketahui bahwa hasil dari uji normalitas data yang menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,824 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi normal dan menunjukkan model regresi tersebut layak untuk dipakai dalam penelitian ini karena memenuhi asumsi normalitas.

V.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Dikatakan bebas multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan *Varian Inflation Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2016: 103).

Tabel V.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,977	1,023
,977	1,023

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan bantuan SPSS maka hasilnya dapat dilihat dari Tabel V.3 dapat dijelaskan bahwa kedua variabel independen seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan nilai angka *Tolerance* sebesar 0,977 > 0,10 dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,023 < 10,0. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi berganda yang melibatkan variabel independen seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing*

Financing (NPF) yang digunakan tidak adanya masalah multikolinieritas dan layak untuk dipakai.

V.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya t-1 (Ghozali, 2016: 106).

Tabel V.4
Hasil Uji Autokorelasi

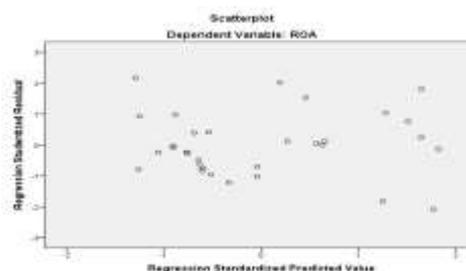
Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	2 ^a	29	,000	2,012

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Berdasarkan Tabel V.4 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai Durbin Watson menunjukkan angka sebesar 2,012 yang berarti nilai tersebut berada di kisaran angka 1,6889 s/d 2,3111. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak ada masalah autokorelasi dan layak untuk digunakan.

V.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dalam model heteroskedastisitas terhadap pengamatan lainnya (Ghozali, 2011: 139).



Gambar V.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Berdasarkan Gambar V.5 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

V.3 Pengujian Hipotesis

V.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) koefisien variabel independen mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (Asnawawi dan Maskhuri, 2011: 182).

Uji simultan digunakan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis tentang pengaruh antara variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan (bersama-sama), berikut hasil dari pengujian data simultan:

Tabel V.5
Hasil Uji Simultan F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	2	,001	110,076	,000 ^b
	Residual	,000	29	,000		
	Total	,001	31			

Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Berdasarkan tabel V.5 diatas dapat diketahui hasil Fhitung sebesar 110,076 dan Ftabel sebesar 4,17 dengan tingkat *p-value* (sig) sebesar 0,000 sehingga dapat dikatakan bahwa Fhitung 110,076 > Ftabel 4,17 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini adalah Ha diterima yang artinya bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA).

V.3.2 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). (*independent*). (Siregar, 2013: 405).

Tabel V.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	FDR	-,026	,006	
	NPF	,060	,007	,568
		-,297	,028	-,669

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Pada tabel V.6 diatas peneliti dapat menyusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$ROA = -0,26 + 0,060FDR - 0,297NPF$$

Berdasarkan model persamaan regresi tabel V.6 di atas maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Persamaan regresi linear berganda diatas, diketahui mempunyai nilai konstanta sebesar -0,26 dengan tanda negatif. Sehingga besaran nilai konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) diasumsikan sama dengan nol, maka nilai variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) sebesar -0,26 %.
2. Koefisien variabel (X1) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai nilai dengan arah positif sebesar 0,060. Artinya dapat dijelaskan bahwa setiap kenaikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 1% maka nilai *Return On Asset* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,060% dengan asumsi faktor-faktor lain tetap.

- Koefisien variabel (X_2) *Non Performing Financing* (NPF) mempunyai nilai dengan arah negatif sebesar 0,297. Artinya dapat dijelaskan bahwa setiap kenaikan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 1% maka nilai *Return On Asset* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,297% dengan asumsi faktor-faktor lain tetap.

V.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien (R^2) berada antara nol dan satu. Semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang mendekati satu mengindikasikan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variansi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

Tabel V.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,940 ^a	,884	,876	,0023526

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2020.

Dari Tabel V.7 diatas menunjukkan nilai *adjusted R square* diatas sebesar 0,876 atau 87,6%. Artinya dapat dijelaskan bahwa 87,6 % *Return On Asset* (ROA)

dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan sisanya 12,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) sangat besar terhadap perubahan *Return On Asset* (ROA).

VI. Penutup

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa untuk hasil pengujian secara bersama-sama (simultan) diperoleh nilai *F* tabel sebesar 4,17 dengan tingkat *p-value* (*sig*) sebesar 0,000 sehingga dapat dikatakan bahwa *F* hitung 110,076 > *F* tabel 4,17 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) dalam penelitian ini mempunyai nilai *adjusted R square* sebesar 0,876 atau 87,6% yang artinya dapat dijelaskan bahwa *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi nyata oleh variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) sedangkan sisanya sebesar 12,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian.

VI.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diberikan beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi PT. Bank Syariah Mandiri
 - a. PT. Bank Syariah Mandiri harus tetap menjaga agar nilai dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tetap stabil karena apabila nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terlalu tinggi, ini akan mengindikasikan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Sedangkan jika nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terlalu rendah juga akan mengindikasikan bahwa pembiayaan bank tersebut sangat minim akibatnya terdapat kas yang menganggur (*idle money*).
 - b. PT. Bank Syariah Mandiri sebaiknya menjaga agar nilai *Non Performing Financing* (NPF) tetap rendah karena dengan nilai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi akan mengindikasikan tingginya pembiayaan non lancar (kredit macet) sehingga akan berpengaruh terhadap profitabilitas dalam menghasilkan laba bank. Oleh karena itu, bank harus mengantisipasi dengan meningkatkan kualitas pembiayaan yang diberikan melalui seleksi yang lebih ketat terhadap nasabah yang mengajukan pembiayaan terhadap bank dan menindak tegas apabila terindikasi unsur

nepotisme dalam seleksi nasabah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti faktor lain seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Operational Efficiency Ratio* (BOPO) yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Mengingat penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel penjelas dan juga dapat memperpanjang periode yang akan digunakan sehingga hasil yang akan didapatkan memiliki kekuatan yang tinggi.
 - b. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode per bulan karena data periode triwulan hasilnya belum dapat digeneralisasikan hasil penelitian.

Daftar Pustaka

Buku

- Asnawawi dan Maskhuri. *Metodologi Riset Pemasaran*. Malang: UIN Maliki Press. 2011
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016.
- _____. *Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011.
- Hariyani, I. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta:Kompas Gramedia. 2010.

- Irawati, S. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Penerbit Pustaka. 2005.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Kencana. 2004.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008.
- Machmud, A dan Rukmana. *Bank Syariah: Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Bandung: Erlangga. 2010.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2005.
- _____, *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: EKONOSIA. 2004.
- Rivai, Veithzal dan Arifin. *Islamic Banking*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010.
- Ruslan, R. *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.
- Siamat, D. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan Edisi Kelima*. Jakarta: FEUI. 2005
- Siregar, S. *Statistik parametrik untuk Penulisan Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksar. 2013.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2012.

Jurnal

- Litriani, Endah. Lemiyana. *Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah*. I-Economic Vol.2. Juli 2016.

Internet

- Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah (Diakses tanggal 26 Maret 2020).
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 (Diakses tanggal 28 Februari 2020).